

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka status Diabetes Melitus ini, secara tidak langsung akan mengakibatkan kesakitan dan kematian akibat komplikasi dari penyakit DM itu sendiri. Komplikasi DM dapat terjadi pada sejumlah organ dalam tubuh, termasuk mata, kulit, otak, ginjal, saraf, jantung, dan sistem pembuluh darah (Sulistiani & Djamaluddin, 2024)

Penyakit yang paling umum menyertai diabetes melitus adalah hipertensi. Berdasarkan beberapa studi epidemiologi, prevalensi hipertensi pada pasien diabetes 1,5-2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak diabetes. Selain itu, dari 2.688 studi observasional di seluruh dunia, sekitar 50,75% pasien diabetes juga mengalami hipertensi karena pengelolaan DM yang buruk.(Daud et al., 2025)

Menurut American Diabetes Association pada tahun 2024 hipertensi adalah komorbid yang sangat umum pada individu dengan diabetes dan merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular (PKV), termasuk penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal jantung Sekitar 2 dari 3 orang dengan diabetes memiliki tekanan darah tinggi atau menggunakan obat antihipertensi.(*Standards-of-Care-2024.*)

Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2024 dan penelitian Putri 2025, Indonesia memiliki jumlah penderita DM tertinggi kelima di dunia, dengan 537 juta orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun yang hidup dengan kondisi ini. Angka ini diperkirakan akan meningkat drastis menjadi 853 juta orang pada tahun 2050 jika tidak ada perawatan yang cukup. Pada tahun 2021, DM dan komplikasinya diperkirakan menyebabkan 6,7 juta kematian pada orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun. Data yang dikumpulkan oleh IDF di seluruh dunia menunjukkan bahwa tantangan ini tidak merata; hampir 90% penderita

diabetes yang tidak terdiagnosa hidup di negara berpenghasilan rendah dan menengah.(Putri et al., 2025)

Berdasarkan data SKI 2023 pada penelitian Kusumaningrum & Ricardo 2022 bahwa DM tipe II lebih banyak ditemukan daripada DM tipe I, survei menunjukkan bahwa sebagian besar kasus diabetes tipe II (52,1%) pada kelompok usia produktif (18-59 th) dan hampir setengah (48,9%) kasus pada lansia (60 tahun ke atas). Sebaliknya diabetes tipe I hanya ditemukan pada 15,5% kelompok usia produktif dan 17,8% pada kelompok lansia(Kusumaningrum & Ricardo, 2022)

Berdasarkan Data profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 mencatat bahwa terdapat 25.436 penderita DM dan sekitar 17.679 orang (70%) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Kabupaten/kota tertinggi kasus DM adalah Kota Kupang dengan jumlah penderita 5.007 orang. Namun, yang mendapatkan pelayanan sesuai standar yaitu 678 orang. (Dinkes Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021).

Berdasarkan data yang ada di RSUD S.K Lerik Kota Kupang Jumlah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Hipertensi Selama bulan Agustus 2025 – Januari 2026 Yaitu 28 Orang

Penelitian Yati dan Petrika (2025) menunjukkan bahwa penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Konstipasi dan Hipertensi diruang rawat inap RS Yarsi Pontianak memberikan dampak positif terhadap perbaikan status asupan dan kondisi klinis pasien, Melalui tahapan asesmen, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring selama tiga hari menunjukkan peningkatan asupan energi meskipun belum mencapai target. Secara keseluruhan monitoring, menunjukkan perbaikan asupan dan meningkatnya kesadaran pasien terhadap pentingnya diet seimbang, sehingga PAGT terbukti efektif sebagai pendekatan sistematis dalam penanganan pasien penyakit kronis dengan komorbiditas (Yati & Petrika, 2025).

Penelitian Wahyuningsih *et al* (2023) menunjukkan bahwa penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Diabetes melitus tipe II di ruang rawat inap RSUD Awet Muda Narmad ada peningkatan asupan, perubahan nilai lab dan pemeriksaan fisik/klinis. Pada pelaksanaan Hasil monitoring selama tiga hari menunjukkan peningkatan asupan energi walaupun belum mencapai target. Pemeriksaan klinis pasien selama tiga hari yaitu mencakup Suhu, tekanan darah, nadi dan *Respiratory rate* sudah masuk dalam kategori normal. Pemeriksaan biokimia selama 3 hari intervensi menunjukan hasil Normal(Wahyuningsih et al., 2023)

Berasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Hipertensi dan di Ruang Rawat Inap RSUD SK Lerik Kota Kupang”

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap RSUD SK Lerik Kota Kupang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes melitus tipe II dengan hipertensi di ruang rawat inap RSUD S.K Lerik Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asesment gizi pada pasien dengan diagnosa DM Tipe II dan Hipertensi di ruang rawat inap RSUD S.K Lerik Kota Kupang
- b. Menetapkan diagnosa gizi pada pasien dengan diagnosa DM Tipe II dan Hipertensi di ruang rawat inap RSUD S.K Lerik Kota Kupang
- c. Memberikan intervensi gizi yang tepat pada pasien dengan diagnosa DM Tipe II dan Hipertensi di ruang rawat inap RSUD S.K Lerik Kota Kupang

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi terhadap intervensi gizi yang diberikan pada pasien dengan diagnosa DM Tipe II dan hipertensi di ruang rawat inap RSUD S.K Lerik Kota Kupang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmiah mengenai penerapan PAGT pada Pasien DM II dengan Hipertensi
- b. Memberikan rekomendasi pada tenaga medis, terutama ahli gizi dalam menangani pasien DM tipe II secara optimal
- c. Memberikan informasi bagi pasien dan keluarga dalam memahami pentingnya intervensi gizi dalam pengelola DM tipe II dan hipertensi
- d. Memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien agar dapat melakukan hidup secara sehat yang lebih baik sehingga dapat membantu kadar gula darah pasien sehingga tetap normal dan tidak memperburuk keadaan pasien

2. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang cara memberikan asuhan gizi kepada pasien rawat inap dengan diabetes melitus tipe II dan hipertensi di ruang inap RSUD S.K Lerik Kota Kupang.

3. Manfaat bagi institusi Poltekkes Kemenkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian mendatang oleh mahasiswa Prodi Gizi di Poltekkes Kemenkes Kupang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
(Yati & Petrika, 2025)	Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Konstipasi Dan Hipertensi Di Rumah Sakit Yarsi Pontianak	Adanya peningkatan asupan energi walaupun belum mencapai target	Menggunakan metode Deskriptif observasional dengan rancangan studi kasus (<i>case study</i>)	Subjek penelitian Pada pasien Diabetes melitus Tipe II dengan komplikasi Konstipasi sedangkan penellitian sekarang pada pasien Diabetes Melitus Dengan Komplikasi Hipertensi
(Mansur, 2025)	Hubungan Pola Makan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Diabetes Melitus di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian diabetes melitus di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Hasil uji statistik Chi-Square	Responden penilitian pada pasien Diabetes Melitus Tipe II	Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan desain <i>cross sectional</i> . Sedangkan peneliti menggunakan metode <i>deskriptif observasional</i>

Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		menunjukkan nilai 0,008 (p value < 0,05).		dengan rancangan studi kasus (<i>case study</i>)
(Wahyuningsih et al., 2023)	Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 diruang rawat inap RSUD Awet Muda Narmada	Adanya peningkatan asupan energy walaupun belum mencapai target,pemeriksaan biokimia Normal, Fisik/ klinis normal.	Menggunakan metode penelitian Deskriptif observasional dengan desain Studi kasus (<i>case study</i>)	Subjek penelitian Pada pasien Diabetes melitus Tipe II tanpa komplikasi sedangkan penellitian sekarang pada pasien Diabetes Melitus Dengan Komplikasi Hipertensi